

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk ke Patani Thailand Selatan tidak lepas dari Islam masuk ke Nusantara, yakni Islam masuk ke Patani pada sejak abad ke 11 Masehi atau abad ke 13 Masehi langsung dari pedagang orang Muslim Arab, berdatang dari buku “Pendidikan agama Islam di Thailand”.¹ Namun berdasarkan dari fakta-fakta pemahaman, umat Islam masih kurang memahami bahasanya, khusus bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur’an.

Pada situasi dunia saat ini telah banyak peristiwa kekerasan, baik itu pengeboman atau terorisme dalam berbagai bentuk. Hal ini sering diidentikkan dengan umat Islam, di tanah Arab maupun di tanah Melayu, juga termasuk umat Islam di Patani Thailand Selatan.

Islam merupakan agama damai, yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, untuk beribadah kepada Allah dengan melakukan shalat, memberikan zakat, berpuasa dalam bulan ramadan, dan juga termasuk jihad dengan berjuang di jalan Allah.²

Jihad merupakan kewajiban bagi semua umat Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tetapi jihad sering dipahami sebagai perang

¹ Jaral Mahlulim, *Studi Islam di Thailand*, (Bangkok: Tammasat University, 1999), 7.

² Ismail Lutfi Japakiya, *Jihad dalam Islam*, (Republika, 2023), 9.

meskipun jihad dalam al-Qur'an tidak terbatas pada jihad dalam makna perang, serta banyak aktifitas keagamaan yang lain.³

Menurut al-Dzahabi, (1348) ada dua faktor dalam ayat al-Qur'an yang mendistorsi penafsiran dari pendekatan yang benar. Faktor yang pertama, interpretasi hilang dengan penerjemah. Faktor kedua, penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dari sudut pandang isinya, terlepas dari konteks di mana disebutkan.⁴ Oleh karena itu, dapat kesalahan memahami pada ayat-ayat yang menyebutkan tentang jihad.

Dalam al-Qur'an kata jihad yang mengandung pengertian berjuang pada jalan Allah ditemui 33 ayat yaitu; 13 kali dalam bentuk *fi'il madhi* (kata kerja dalam bentuk lampau), 5 kali dalam bentuk *fi'il mudhori'* (bentuk kata kerja dari sekarang atau yang akan datang), 7 kali dalam bentuk *fi'il 'amr* (bentuk kata perintah), kali dalam bentuk *mashdar*, dan 4 kali dalam bentuk *isim fa'il* (kata kerja yang menunjukkan pelaku).⁵ Sedangkan menurut Mohammad Adi Jonoto, ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa jihad memiliki makna yang lebih luas, yaitu perjuangan secara menyeluruh yang meliputi seluruh aspek kehidupan, terkait dalam peperangan fisik dan mengangkat senjata terhadap para musuh.⁶

³ Ahamad Bazith, *Jihad dalam Perspektif al-Qur'an*, (Makassar: Universitas Muslim Indonesia, 2014), 67.

⁴ Muhammad Hasain al-Dzahabi, *Ittijahat al-Munharifah fi Tafsi'r al-Qur'an al-Karim, Dawfi'uha wa Daf'uha*, (t.tp.: Dar al-I'tisham, 1978), hlm 277.

⁵ Quraisy Syihab, et. al., *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 396.

⁶ Mohammad Adi Jononto, *"The Living Qur'an: Potret Pemaknaan Jihad di Pesantren Missi Islam Pusat"*, Skripsi tidak diterbitkan, (t.tp: Institutut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2020), hlm. 3.

Dijelaskan tentang makna jihad dalam makna perang disertai kepada makna *Fī sabīlillah* pada firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 20:

الَّذِينَ آمَنُوا وَ هَاجَرُوا وَ جَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمَ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.” (Q.S at-Taubah [9]: 20)

Sesuai pengertian tersebut bisa kesimpulan kata jihad adalah perjuangan di jalan Allah, ataupun mencurahkan kemampuan untuk menghadapi musuh, menghadapi setiap kesulitan dengan sesungguhnya dan bersabar dalam menghadapi penganiayaan serta ujian dari Allah.

Menurut Zulfi Mubaraq, dikatakan konsep jihad mempunyai banyak maknanya dan cakupan mulai dari berjuang melawan hawa nafsu sampai mengangkat senjata ke medan peperangan. Namun, ada substansi jihad yang bisa dibenarkan oleh selama ini terdapat anggapan yang salah di dalam masyarakat yang menyamakan jihad dengan teorisme. Keliruan pemahami ini disebut oleh kekurangan masyarakat mengenai Islam, tetapi tidak tertutup kemungkinan karena sebagai Muslim justru melakukan jihad melalui aksi-aksi teorisme. Pada hal itu jihad dalam makna, kesungguhan dan bersetia dalam menjalankan serta mengamalkan pengajaran agama Islam, dapat juga dimaknaikan bahwa jihad dan teori jihad memiliki landasan yang jelas.⁷

⁷ Sitirokiyoh Pasengchaming, “Makna Jihad dalam Tafsīr Fī Zhabīl al-Qur’an dalam konteks jihad di negeri Patani”, Skripsi tidak diterbitkan, (t.tp.: Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 5-6.

Jadi jihad di Patani merupakan perjuangan melawan musuh, memerangi terhadap orang yang menolak Islam, membawa orang-orang yang tidak ketahui agama, bawa mereka kepada keimanan, mendakwahkan agama Islam, serta mengajak orang kafir masuk Islam, dan menghilangkan fitnah.⁸

Pemerintah Thailand terus mengambil kebijakan yang menghambat hak-hak umat Islam di Patani Thailand Selatan tanpa memandang agama, kebangsaan, serta cara kehidupan. Dan juga mengubah nama tempat asli di wilayah Selatan Thailand dari bahasa Melayu menjadi bahasa Thailand. Begitu juga pemerintahnya mewajibkan masyarakat Muslim di Patani menggunakan bahasa Thailand dan tidak bisa mendirikan kegiatan tentang agama Islam, karena itu menyebabkan perlawanan dari kaum Muslim Patani kepada pemerintah Thailand. Namun ada beberapa politikus pemerintah Thailand sering memandang propinsi Patani sebagai wilayah pemberontak. Mereka tidak setuju rakyat Islam di Patani berbahasa Melayu dari bahasa Thai dan menerapkan kebudayaan Melayu.

Pemerintah Thailand menggunakan operasi militer untuk menetapkan Patani sebagai wilayah operasi militer dengan status darurat militer. Tetapi konsekuensinya sangat parah sering terjadi insiden kerusuhan, akibatnya kekerasan dan pembunuhan terhadap masyarakat bangsa Patani, menyebabkan masyarakat Patani bereaksi terhadap pemerintah Thailand.⁹ Oleh karena itu,

⁸ Imam Samudra, *Aku Melawan Teroris*, (Solo: Jazira, 2004), hlm. 108.

⁹ Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Kelantan: HIZBI, Shah Alam, 1993), hlm. 269-270.

jihad sering disebut sebagai penyebab munculnya aksi kekerasan dalam umat Islam.

Jika ada musuh di wilayah yang diduduki oleh umat Islam atau di tempat peperangan, setiap orang yang tinggal di sana wajib melawan musuh, dan tidak ada siapapun menelantarkan kewajiban menghadapi serangan musuhnya.¹⁰ Dari pengertian tersebut ada dalil dari al-Qur'an, dalam firman Allah surah al-Haji ayat 39:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ (٣٩)

Terjemahnya: “Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sesungguhnya, Allah Mahakuasa menolong mereka itu”. (QS. Al-Haji [22]: 39)

Seperti ayat ini yang turun untuk memberolehkan memerangi orang-orang musyrik, mengatakan izin membunuh orang-orang musyrik dengan kondisi umat Islam dizalimi, bukan dengan kekufuran orang-orang yang menzalimi umat Islam.¹¹ Dan menurut Ahamad Bazith, (2014) ayat ini meizinkan umat Islam untuk membela diri, melindungi aqidah, menghadapi mereka untuk mendapatkan kebebasan agama, serta mengikuti pedoman Allah karena Allah berjanji akan memikul tanggung jawab aqidahnya.¹²

Terkaitan Muslim di Mueang Patani Thailand Selatan dengan salah satu bagian jihad perjuangan di jalan Allah. Dengan pengertian seperti ini,

¹⁰ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah V*, (Jakarta: Dar Fath Lili'lami al-Arabiyy, 2014), hlm. 178.

¹¹ Yusuf Qārdhawī, *Fiqih jihad*, (t.tp.: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2010), hlm. 1091.

¹² Ahamad Bazith, *op. cit.*, hlm. 87

difokuskan terhadap al-Qur'an dengan kajian living Qur'an untuk memahami pemaknaan jihad di kalangan Muslim Mueang Patani. Karena itu, kajian tentang living Qur'an dapat diartikan sebagai tentang “berbagai peristiwa social terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu”.¹³

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan ayat-ayat jihad dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana jihad menurut Muslim Patani yang dilakukan oleh Muslim Mueng Patani Thailand Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di teliti untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemaknaan ayat-ayat jihad dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui jihad menurut Muslim Patani yang dilakukan oleh Muslim Mueng Patani Thailand Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritas

¹³ Walisongo, “Living al-Qur'an”, *The living al-qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, 20 (t.tp.: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012), hlm. 238.

- a. Memberikan mempelajari menganalisis social dan keagamaan bagi masyarakat khususnya dalam bidang kehidupan al-Qur'an.
 - b. Memberikan perkembangan wawasan ilmiah bagi masyarakat Thailand.
 - c. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
- a. Meningkatkan pengetahuan ilmu sosial dan ilmu keagamaan khususnya tentang pemahaman makna jihad dalam al-Qur'an.
 - b. Memahami pengetahuan ilmiah dan dapat meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat Thailand.
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama, namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Telaah Pustaka

Sebagai merujuk bagi penulisan untuk menunjukkan ketepatan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa karya ilmiah yang terkait kajian pemaknaan jihad dibahas secara umum diantaranya:

1. Mohammad Adi Junanto, skripsi yang berjudul "*The Living Qur'an: Potret Pemaknaan Jihad di Pesantren Misi Islam Pusat*". Dalam skripsi ini membahas tentang pemaknaan ayat-ayat jihad yang meliputi dua aspek, yakni; pemaknaan dan pengaruh. *Persamaan*: jihad dalam bentuk living Qur'an. *Perbedaan*: penelitian ini difokuskan pemaknaan jihad di Mueng Patani.

2. Adrika Fithrotul Aini, dalam buku "*Pengantar Living Qur'an*". Dalam buku ini membahas tentang kajian fenomena al-Qur'an pada masyarakat dan nilai-nilai al-Qur'an yang hidup bersama masyarakat dalam sehari-hari. *Persamaan*: living Qur'an. *Perbedaan*: difokuskan kepada The living Qur'an.
3. Ulfa Fauziah, skripsi yang berjudul "*Penafsiran ayat-ayat jihad*". Dalam skripsi ini membahas penafsiran ayat-ayat jihad menurut pemikiran Abu A'la al-Maududi dan Hasan al-Banna. *Persamaan*: ayat-ayat jihad. *Perbedaan*: penelitian ini difokuskan menurut al-Qur'an.
4. M. T. Misbah Yazdi, dalam buku Pendidikan Jihad yang berjudul "*Meluruskan Salah Paham Tentang Jihad dan teorisme*". Buku ini membahas tentang kajian fenomena perang dari sudut pandang al-Qur'an yang dikaitkan dengan ayat-ayat yang berkaitan baik dari sudut pandang sebab-sebab dan faktor-faktor terjadinya sehingga tidak membuat salah paham tentang pengertian jihad yang sesungguhnya. *Persamaan*: jihad. *Perbedaan*: difokuskan kepada potret pemaknaan jihad di Mueng Patani.
5. Ibrahim Ke'ro, skripsi yang berjudul "*Makna jihad bagi masyarakat Thailand Selatan*". *Persamaan*: makna jihad Thailand Selatan. *Perbedaan*: penelitian ini difokuskan di kalangan Muslim Patani

F. Kajian Teoretis

1. Living Qur'an

Living Qur'an berasal dari kosa kata bahasa Inggris *the living Qur'an* yang bermakna al-Qur'an yang hidup. Kajian living Qur'an

merupakan kajian yang memusatkan perhatian pada fenomena al-Qur'an yang ada di tengah masyarakat. Al-Qur'an berada dalam ruang masyarakat berjalan dengan dinamis dan intens. Faktor keyakinan dalam diri setiap umat Islam bahwa al-Qur'an membawa petunjuk atas segala hal dan memberikan pesan-pesan yang konstruktif menjadi fakta umumnya. Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat berjalan dengan dinamis sesuai ruang dan waktu.¹⁴

2. Konsep Jihad dalam Al-Qur'an

a. Pengertian Jihad

Dalam bahasa Arab, kata jihad berasal dari akar kata *jahada-yajhadu-jahdan/juhdan*, yang diartikan sebagai *ath-thāqah* “kesungguhan”, *al-mashāqqah* “kekuatan”, dan *mubalāqah* “kelapangan”. Dari segi bahasa, secara garis besarnya, jihad dapat pula diartikan sebagai: penyeruan (*ād-dakwah*), menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran (*amār ma'ruf nāhi munkār*), penyerangan (*ghāzwah*), pembunuhan (*qitāl*), peperangan (*hārb*), penaklukan (*siyār*), menahan hawa nafsu dan lain yang mendekati.¹⁵ Secara bahasa, kata jihad berasal dari bahasa Arab, bentuk *isim* atau *fi'il*, artinya mencurahkan kemampuan.¹⁶

¹⁴ Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Living Qur'an*, (Malang: Madza Media, 2022), hlm. 8-10.

¹⁵ Ibnu Manẓur, *Lisān al-Arab*, (Kairo: ad- Dār al-Misriyyah fi al-Ta'lifi wa al-Tarjamah, t.th.), *Jilid III*, hlm. 109.

¹⁶ Abu Luwis Ma'luf, *Al-Munjid fil-Lughah wa-A'lam*, (Beirut: Darul-Masyriq, 1986), hlm. 106.

Secara istilah, jihad di artikan menyerah musuh dalam rangka membela agama.¹⁷ Dan secara akademis jihad berarti mengerahkan seluruh kekuatan untuk beribadah kepada perintah Allah, atau berusaha di jalan Allah untuk mencabai kebaikan, dan perlindungan terhadap kejahatan.¹⁸

Dalam menurut Ahmad Bazith, (2014) bahwa makna jihad dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan jihad sebagai: 1). Berusaha yang terbaik dengan kemampuan 2). Berusaha membela agama Islam dengan tubuh dan jiwa; 3). Perang suci melawan kafir untuk membela Islam, jadi jihad diartikan perjuangan di jalan Allah.¹⁹ Dari beberapa pengertian yang luas, dapat diartikan makna jihad sebagai perang, dakwah, perjuangan, dan sejenisnya.

b. Ayat-ayat Jihad dalam Al-Qur'an

Kata jihad dalam al-Qur'an memiliki berbagai macam pengertian, terdapat beberapa makna yang ada dan dihubungkan dengan kata jihad. Jihad dikatakan sebagai peperangan, dakwah, bersungguh-sungguh, dan lain sebagainya. Dalam konteks al-Qur'an dapat di bagi menjadi dua periode yaitu; periode Makkah dan periode Madinah. Hal ini menunjukkan membicarakan tentang jihad pada periode Makkah, yaitu

¹⁷ *Ibid.*, hlm 189.

¹⁸ Barjong Binkasan, *Apa itu Jihad*, 2018.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 584.

8 kali dalam 4 ayat,²⁰ pada periode ini perintah melakukan jihad sudah ada dan tercantum dalam wahyu yang turun sebelum hijrah.²¹

Ayat-ayat al-Qur'an dengan kata jihad yang turun pertama yaitu dalam surah al-Furqan ayat 52, Allah berfirman:

فَلَا تُطِعِ الْكُفْرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

“Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur'an dengan jihad yang benar.” 22 (QS. al-Furqan: 52)

Dalam ayat ini yang difahami tentang keikhlasan untuk menyampaikan nilai al-Qur'an dengan informasi dan alasan yang dapat menarik perhatian mereka terhadap Islam.

Pada periode Madinah, yaitu 33 kali dalam 23 ayat,²³ pada periode ini izin untuk melakukan perlawanan baru turun setelah waktu kekejaman, penganiayaan, dan teror semakin menjadi yaitu setelah hijrah. Ayat yang turun pertama untuk mengizinkan perlawanan adalah Surah al-Baqarah ayat 190, Allah berfirman:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

²⁰ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Jama al-Mufahrās li Alfazh Al-qur'an al-Karīm*, (Kairo: Dār al-Rayyān li al-Turāts, t.th), hlm. 710.

²¹ Abdul Azis Dahlan, et. al., *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Pt Ihtiar Baru van Hoeve, 2003), hlm. 1395.

²¹ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *op. cit.*, hlm. 182-183.

²² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Munawwarah: Pustaka Progresif, 1984), hlm. 710.

²³ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *op. cit.*, hlm. 182-183.

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (QS. al-Baqarah: 190).²⁴

Menurut M. Quraish Shihab dalam penafsiran ayat tersebut, dinyatakan bahwa *“perangilah di jalan Allah”* yang menjelaskan melalukan diperolehkan dalam *fi sabīlillah*, yakni untuk menjaga nilai-nilai ketuhanan dan kemerdekaan sesuai dengan agama. Dan ayat ini juga menjelaskan bahwa ketika perang dimulai, diketahui bahwa ada orang-orang yang melawan dengan umat Islam.²⁵

Kata jihad dalam al-Qur’an dapat berbagai bentuk sebanyak 40 kali, ada maknanya bermakna mencurahkan segala kemampuan atau menanggung pengorbanan.²⁶ Dan juga dibagi menjadi beberapa jenis dari padanya yaitu; Menurut pertimbangan yang menjadi jihad dengan diri, harta, dan lisan. Menurut hukumnya, menjadi jihad wajib dan sunah. Menurut objek yang dijadikan sasaran, menjadi jihad melawan hawa nafsu, jihad melawan setan, dan jihad melawan musuhnya; orang-orang kafir harbi dan musyrik, orang-orang munafik, orang-orang fasik dan zalim.²⁷

²⁴ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur’an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 219.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 410

²⁶ Maryono Darwo, “Jihad dalam Prespektif al-Qur’an”, *ZAD Al-Mufasssirin*, vol. 4, June 2022, 41.

²⁷ Agus Handoko, *Konsep Jihad Dalam Perspektif al-Quran Dalam Tafsir al-Kasysyaf Atas Aya-ayat Jihad*, (Jakarta: priuk jakarta, 2014), 190.

Selain itu, tujuan jihad untuk keadilan, melindungi aqidah, serta reputasi, dan menghilangkan kejahatan. Maka sebutkan dengan *Jahada-Mujahadah-Jihadan* adalah mendedikasikan kemampuan untuk mempertahankan dan mengatasikan. Dan ada juga keterangan tentang jihad dalam al-Qur'an berarti mendedikasikan kemampuan untuk menyebarkan dan mempertahankan dakwah Islam.

3. Bentuk-Bentuk Jihad

Jihad bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti melawan hawa nafsu sendiri, melawan setan, pembelajaran, kemiskinan, dan perang melawan semua kekuatan jahat di seluruh dunia.²⁸ Jihad yang dilakukan oleh Muslim di Mueang Patani adalah:

- a. Jihad pendidikan
- b. Jihad politik
- c. Jihad perang
- d. Jihad terhadap Muslim yang pelanggaran agama

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah jumlah secara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang penelitian dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

²⁸ Abdullah Numuk, "Peperangan Jihad dalam Isla: Pengertian dan Istilah", (Semarang: Bintang Timur, 2016), 35.

Penelitian melakukan melalui penelitian *Pustaka* yang menggunakan data kepustakaan (library research), sebagai objek utamanya dan menggunakan studi lapangan (field research) dalam penelitian ini adalah studi living Qur'an, yaitu kajian ilmiah berkaitan dengan peristiwa sosial dan keagamaan terutama tentang keberadaan al-Qur'an dalam wilayah yang ada umat Islam tinggal.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer yang menjadi bahan pembahasan tentang penelitian ini dan yang dapat secara langsung dari observasi, wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan orang Awam kajian ini dari Patani Thailand Selatan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang terlebih dahulu, penelitian ini sebagai karya ilmiah dan dokumentasi yaitu artikel, jurna, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data, beberapa metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah; karya ilmiah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini jelaskan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan” dan “pencatatan” secara sistematis terhadap gejala-gejala objek penelitian.²⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengamati langsung dari Patani Thailand Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, mengungkapkan kebenaran hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan tentang berbagai aspek kehidupan.³⁰ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan dengan cara langsung tanya kepada para guru, ustaz-ustazah, dan masyarakat. Dan data ini mengumpulkan dari beberapa artikel, jurnal, buku, dokumen, dan lain yang terkait dengan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen bukti yang digunakan untuk melengkapi data-data yang tersedia dan memudahkan penelitian. Penulis mengumpulkan bahan-bahan melalui dokumen tertulis yang diambil dari internet.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian dan merupakan proses pengorganisasian menggunakan data ke

²⁹ Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmata, University Press, 1995), hlm. 74.

³⁰ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 113.

dalam format untuk bisa merumuskan hipotesis berdasarkan data disarankan.

Analisis data kualitatif secara umum digunakan dalam penelitian, perbandingan, deskriptif, sejarah, dan khusus.³¹

Dalam penelitian ini analisis deskriptif tentang keseluruhan pemaknaan jihad di kalangan Muslim Patani Thailand Selatan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematika penelitian yang akan dilanjutkan terbagi dari lima bab dengan bab yang pertama sebagai pendahuluan, bab kedua adalah pembahasan akademik tentang teori, bab ketiga dan bab keempat adalah inti dari penelitian, dan bab kelima adalah kesimpulan atau penutup, terjadi ada pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pada bagian ini menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan telaah pustakaan.

Bab II: Pada bagian ini menjelaskan tentang perdebatan akademik dengan pengertian jihad dan kondisi jihad serta keterangan sejarah singkat keberadaan Islam di kalangan Patani Thailand Selatan. Dalam bab ini difokus pada studi kajian pustaka.

Bab III: Pada bagian ini menjelaskan tentang kalangan jihad dalam al-Qur'an dan pendapat jihad menurut ulama.

³¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 210

Bab IV: Pada bagian ini sebagai pembahasan dari hasil penelitian yang membahas tentang pendapat pemimpin agama Islam di Patani serta pengaruh jihad pada Muslim Patani Thailand Selatan. Pendekatan penelitian bab ini digunakan dalam metode pengumpulan data, sumber data, dan analisis data.

Bab V: Pada bagian bab terakhir sebagai penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.